

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Outdoor Study*

Triyadi Haryanto<sup>1</sup>, Sriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.346](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.346)

Submitted:

March 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

---

#### Keywords:

*Social Studies Learning,  
Learning Motivation,  
Outdoor Study Method*

---

### ABSTRACT

*Instilling social values in students is a very urgent concept, because the social studies concept examines how social attitudes, social relationships and social behavior must be carried out by students in their lives. In social studies learning, learning tools and learning elements are needed, for example teacher elements, objectives, materials and facilities as well as methods which are not an easy task to be able to transform social studies values in students. All existing elements must be packaged and arranged completely so that the learning process is interesting for students, is of higher quality and learning objectives can be achieved. In reality the teacher's role and students' enthusiasm for social studies learning, there are still many problems, including 1) teachers carry out more teaching and learning activities in the form of lectures, 2) the dominance of the expository method, 3) the growth of a Verbalistic Learning Culture, 4) Teaching Centered on Textbooks (Textbook Centered), 5) Teachers who are still transferring of Knowledge. Conditions like this cause social studies to be a boring, boring subject (low student motivation) so that social studies subjects are underestimated by students which in the end mastery of subject matter by students, the percentage is small and the value of social studies lessons is low. Based on this background, it is important to study why social studies teachers need to innovate learning by applying learning methods outside the classroom (outdoor study)? how do social studies teachers apply learning methods outside the classroom (outdoor study) so as to increase students' learning motivation?. This study is a literature study. This study was conducted by analyzing the literature related to social studies learning problems and learning methods that are able to activate students in learning. The data analyzed are articles from accredited national journals, books and other relevant sources. learning activities outside the classroom (outdoor study) can be one solution to improve student learning in social studies learning by looking directly at phenomena which of course must be related to the topics the teacher teaches. The outdoor study method is a learning activity outside the classroom or school that aims to concretize and at the same time link all students' conceptual understanding of the subject matter with the natural environment and actual phenomena.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

**Corresponding Author:**

**Triyadi Haryanto**

Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yaitu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkokoh kepribadian. Tuntutan pembelajaran selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan di era globalisasi yaitu siswa harus memiliki berbagai keterampilan agar mampu menjadi pribadi yang sukses dalam hidup, sehingga diharapkan guru dapat mempersiapkan pembelajaran agar siswa dapat menguasai berbagai keterampilan tersebut sesuai dengan tuntutan pada era abad 21. Belajar merupakan suatu proses, bukan hanya hasil yang menjadi tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan<sup>2</sup>. Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam belajar akan terjadi suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses secara sadar untuk membuat siswa mengalami perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan akibat dari terjadinya interaksi antara dirinya dan lingkungannya. Pelajaran IPS perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Penanaman nilai sosial pada siswa tersebut sebagai suatu konsep yang sangat urgen, karena konsep IPS mengkaji tentang bagaimana sikap sosial, hubungan sosial dan perilaku sosial yang harus dilakukan siswa dalam kehidupannya. Pada pembelajaran IPS itu diperlukan perangkat pembelajaran dan unsur pembelajaran, misalnya unsur guru, tujuan, materi dan sarana juga metode yang bukan merupakan suatu tugas mudah untuk dapat mentransformasikan nilai-nilai IPS pada siswa<sup>3</sup>. Semua unsur yang ada harus dikemas dan ditata secara lengkap agar proses pembelajaran lebih berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berkaitan dengan peran guru dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS, masih banyak dijumpai berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya secara umum permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS antara lain

### **Pendekatan Teacher Centered**

Pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Guru hanya memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan (transfer of knowledge).

Pendekatan teacher center dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. Out put yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

### **Dominasi Metode Ekspositori**

Pembelajaran IPS yang didominasi ekspositori maksudnya, siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru dan cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi. Akhirnya pembelajaran IPS yang didominasi ekspositori juga akan mengukung keaktifan serta kreativitas siswa.

### **Tumbuhnya Budaya Belajar Verbalistik**

Pembelajaran verbalistik selalu menggunakan penyampaian lisan dalam belajar, atau sering kita sebut dengan ceramah. Guru yang selalu berceramah dalam kelas akan cepat membuat siswa menjadi bosan sehingga pembelajaran tidak efektif lagi. Metode ceramah/verbalistik merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah (verbalistik) merupakan cara penyampaian bahan ajar atau materi secara lisan kepada siswa. Metode ini termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered). Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling banyak digunakan, hal ini terjadi dikarenakan guru menganggap metode ini merupakan metode yang

paling mudah untuk dilaksanakan asalkan bahan/materi serta urutan pembelajaran sudah dikuasai.

### **Mengajar Berpusat pada Buku Teks (Textbook Centered)**

Dalam pembelajaran IPS pendidikan dasar yaitu di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah Pertama, berdasarkan pengalaman guru selalu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu hal ini membuat siswa bosan dan malas karena terus menerus mendengarkan guru yang berbicara di depan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan. Ketika siswa bosan, maka mereka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya atau asik dengan imajinasinya sendiri. Dan pada akhirnya, materi yang disampaikan oleh guru, sama sekali tidak bisa diterima oleh siswa dengan baik, Hal ini kemudian menjadi “momok” tersendiri ketika siswa memasuki tingkat sekolah yang lebih tinggi. Siswa merasa bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan dan tidak menarik.

### **Posisi Guru yang Masih Transfer of Knowledge**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, guru yang selalu mendominasi dalam pembelajaran akan selalu mengambil alih bahkan cenderung menguasai semua proses dalam pembelajaran. Padahal tugas guru adalah memfasilitasi siswanya untuk belajar, sehingga guru harus memotivasi memberikan arahan agar siswanya mau belajar bersamanya bukan malah menceramahinya atau menyampaikan materi saja tanpa memperdulikan pendapat, pertanyaan dari siswa. Selain pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui ceramah kepada siswa, siswanya juga ingin merasa dihargai dengan menampilkan dirinya dalam menjelaskan materi di kelas, sehingga siswa akan menjadi aktif dan memiliki mental yang kuat untuk tampil di depan umum.

Melihat kondisi yang dihadapi, pembelajaran IPS sepatasnya mulai membenahi diri, baik dari bergeser dari tatanan epistemologi kearah pengembangan inovasi dan juga solusi bagi perkembangan pendidikan IPS ke depannya. Di mana hal ini sangatlah sesuai dengan tujuan utama pendidikan IPS yaitu mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Begitupun dengan fungsi dari IPS yang hakikatnya adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika dalam prosesnya terbentuk interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Kondisi ini peran guru merupakan ujung tombak dalam mengubah perilaku siswa menuju taraf perkembangan dan perubahan sikap perilaku, maka diperlukan ketrampilan dan profesional guru dalam mengkondisikan serta menerapkan manajemen pendidikan yang tepat. Salah satu upaya tersebut dapat terwujud apabila guru lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran, serta mampu membawa menyesuaikan penerapan metode pembelajaran<sup>4</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting dilakukan kajian Mengapa guru IPS perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor study)? Bagaimana cara guru IPS untuk menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor study) sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

## **2. METODE PENELITIAN**

Kajian ini merupakan studi literatur. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPS dan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Data yang dianalisis adalah artikel dari jurnal nasional yang terakreditasi, buku dan sumber lain yang relevan. Pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mengolah data untuk memahami fenomena yang terjadi. Analisis konsep dilakukan dengan melakukan sintesis dari beberapa artikel untuk menemukan relevansi tuntutan guru IPS dalam menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan kemajuan teknologi pendidikan.

## **3. LANDASAN TEORI**

Ada beberapa pendapat mengenai definisi outdoor study, diantara adalah

1. Metode outdoor study mempunyai banyak istilah seperti studi lapangan, karyawisata, study tour, fieldtrip, dan lain sebagainya. Meski begitu, makna dari seluruh istilah tersebut sesungguhnya merujuk kepada metode yang membawa atau mengajak siswa untuk mempelajari objek langsung ke lapangannya (habitatnya)<sup>5</sup>.
2. Outdoor study yaitu belajar di alam terbuka sebagai media serta latar pembelajaran, sebagai media transformasi terhadap konsep-konsep yang disampaikan, namun tetap dilakukan secara formal karena dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung<sup>6</sup>.
3. Metode mengajar di kelas (outdoor study) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku

- terhadap lingkungan sekitar<sup>7</sup>.
4. Metode outdoor learning merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan<sup>8</sup>.
  5. Metode outdoor study adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya<sup>8</sup>.  
Dari penjelasan di atas bahwa metode ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung fenomena yang tentu saja harus berkaitan dengan topik yang guru ajarkan. Meskipun demikian, metode outdoor study tidak harus dilakukan di tempat-tempat wisata, tetapi juga dapat dilaksanakan setidaknya di lingkungan sekitar sekolah, seperti di taman sekolah dan sebagainya. Selain itu metode outdoor study dapat dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar siswa pada suatu mata pelajaran dalam satu semester. Meskipun metode seperti ini jarang diterapkan di sekolah-sekolah, tetapi setidaknya siswa dapat merasakan sendiri fenomena langsung sehingga materi dapat terserap dengan mudah.  
Dengan kata lain, metode outdoor study sifatnya menyenangkan karena kita bisa melihat, mengagumi, dan belajar segala sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT yang terbentang di alam bebas. Seperti halnya belajar di lingkungan sekolah misalnya dapat dilakukan di taman, halaman sekitar atau di kebun sekolah. Atau bisa juga di luar sekolah seperti di perkampungan pertanian, di museum, kebun binatang, area pertanian atau perkebunan, industri kecil atau besar dan masih banyak lagi tempat-tempat yang dijadikan sumber belajar pada metode outdoor study, asalkan tempat-tempat tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan guru.  
Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas atau sekolah yang bertujuan untuk mengkonkretkan sekaligus mengaitkan segala pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran dengan lingkungan alam beserta fenomena-fenomena yang sesungguhnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan wajib yang perlu ditempuh oleh masyarakat Indonesia di era globalisasi ini. Hal tersebut guna mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan unggul dalam bidangnya masing-masing. Menyebutkan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif<sup>9</sup>. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Demikian juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai bagian dari pendidikan di sekolah, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik<sup>10</sup>.

Dalam kenyataan di lapangan dalam pembelajaran IPS di kelas banyak dijumpai permasalahan yang sangat kompleks. Dimulai dengan paradigma lama yang masih terus berkembang, budaya belajar yang verbalistik, metode ramah dan strategi ekspositori dan pembelajaran yang berpusat pada guru dan buku paket, sehingga siswa akan cepat mudah bosan, karena suasana pembelajaran sangatlah monoton.

Seiring dengan berjalannya waktu, proses pengajaran di ruang kelas membuat siswa jenuh oleh rutinitas yang cenderung kaku dan baku. Pada kenyataannya proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, misalnya di luar kelas/ sekolah. Menurut Husama pendidikan di luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas<sup>8</sup>.

Pembelajaran outdoor merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak<sup>11</sup>. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik. Pembelajaran outdoor dapat dilakukan kapan pun sesuai dengan rancangan program yang dibuat oleh guru. Pembelajaran outdoor dapat dilakukan waktu pembelajaran normal, sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah atau sesudahnya, dan saat- saat liburan sekolah.

Berbagai lokasi dapat digunakan untuk pembelajaran outdoor antara lain:

1. Lingkungan di dalam sekolah  
Lingkungan di dalam sekolah merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar, menawarkan peluang belajar secara formal dan informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah merupakan sumber belajar yang baik.
2. Lingkungan di luar sekolah  
Lingkungan di sekitar sekolah menawarkan peluang untuk dijadikan sumber belajar. Lingkungan sekitar memperkaya kurikulum. Berbagai lingkungan yang dapat digunakan untuk sumber belajar antara lain pasar, pantai, hutan, museum, situs sejarah, dsb.

Secara umum pembelajaran outdoor untuk siswa-siswa SD, SMP, dan SMA dapat dibedakan dalam 3 tipe yaitu:

1. Studi lapangan atau kunjungan lapangan
2. Pendidikan menjelajah lingkungan.
3. Sekolah proyek komunitas. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek biologi yang akan dipelajari tersedia disana. Berbagai lokasi yang dapat digunakan untuk studi lapangan sangat beragam mulai dari lingkungan di sekitar sekolah, museum, dan daerah wisata yang memiliki objek sejarah. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek biologi secara langsung. Selain itu, siswa dapat belajar lebih dalam dengan kegiatan lapangan daripada belajar secara tekstual melalui buku-buku. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk mencari jawaban/belajar lebih keras. Adapun manfaat dari studi lapangan:

1. Pemahaman siswa terhadap materi IPS dapat meningkat.
2. Siswa memiliki peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya dengan melakukan aktivitas sehari-hari di dalam pembelajaran.
3. Secara spesifik studi lapangan memiliki pengaruh positif terhadap memori jangka panjang dan secara alami lingkungan alami memperkuat memori.
4. Studi lapangan yang efektif dan pengalaman individual (lokal) dapat mempengaruhi pertumbuhan individu dan peningkatan ketrampilan sosial.
5. Dapat meningkatkan ranah afektif serta menjembatani pembelajaran tingkat tinggi (HOT).

Sementara itu beberapa kelebihan dari pembelajaran outdoor dengan melalui studi lapangan yaitu:

1. Pembelajaran di luar kelas akan meningkatkan pencapaian pembelajaran melalui kemampuan mengorganisasi, pendekatan yang lebih baik karena belajar dari obyek langsung merupakan satu hal yang utama. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran di luar kelas kita tidak hanya memikirkan apa yang kita pelajari, tetapi juga memikirkan bagaimana dan kapan kita belajar.
2. Pembelajaran studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik.
3. Keterlibatan dari setiap peserta lebih tinggi jika dibandingkan pembelajaran secara klasikal.
4. Materi/informasi yang diperoleh akan lebih lama diingat dan tidak segera ditinggalkan.

Berbagai obyek di luar sekolah dapat digunakan untuk studi lapangan. Namun, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan obyek untuk dapat dijadikan tempat studi lapangan. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih suatu lokasi untuk studi lapangan antara lain:

1. Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (SK dan KD)
2. Keberadaan lokasi untuk studi lapangan dapat dan mudah dijangkau serta tidak membahayakan siswa.
3. Secara ekonomi dapat dijangkau oleh siswa karena tidak membutuhkan biaya yang besar.
4. Memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi/mata pelajaran.

Selain itu, agar studi lapangan dapat memberikan hasil yang optimal maka diperlukan berbagai persiapan-persiapan antara lain:

1. Perlu dibentuk kepanitiaan khusus agar manajemen dalam pelaksanaan studi lapangan dapat berjalan dengan baik.
2. Diperlukan surat ijin ke lokasi dan pengantar dari kepala sekolah agar urusan administrasi tidak menghambat studi lapangan.



3. Lokasi yang akan distudi telah dikenali oleh guru/pembimbing (perlu survey) sehingga bisa menentukan waktu dengan tepat dan merancang RPP yang tepat.
4. Guru perlu membuat teaching/learning guide untuk kegiatan studi lapangan sehingga kegiatan studi lapangan mempunyai target/tujuan yang jelas dan siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan benar.
5. Perlu dilakukan pengelompokkan sehingga manajemen di lapangan kan lebih mudah.
6. Agenda kegiatan perlu disusun sebelumnya agar kegiatan lapangan berjalan dengan baik.
7. Mencek peralatan-peralatan yang dibutuhkan pengambilan data dan koleksi (fungsi dan kelengkapan).
8. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk keamanan (topi, jas hujan, baju ganti, pelampung, sesuai dengan lokasi studi)
9. Menyiapkan obat-obatan untuk pertolongan pertama dan kontak kepada dokter yang dapat dihubungi sewaktu-waktu.

### Pembelajaran Menjelajah Lingkungan

Cara mempelajari IPS melalui eksplorasi alam sekitar, disebut sebagai cara/pendekatan jelajah lingkungan. Lebih lanjut bahwa alam sekitar siswa ialah lingkungan di sekitar siswa, dapat berupa lingkungan alam, sosial, budaya, agama, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk mengenal obyek, mengenal gejala dan permasalahannya, serta menelaah dan menemukan kesimpulan atau konsep tentang hal yang dipelajari. Wiwin Isnaeni menyatakan bahwa kegiatan belajar semacam itu akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung dan konkrit bagi mereka<sup>12</sup>. Kegiatan belajar melalui penjelajahan alam sekitar akan memberi peluang lebih luas kepada siswa, untuk mempelajari obyek-obyek biologi yang menjadi pusat perhatiannya, atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran dengan jelajah lingkungan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya adalah: sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Selain itu pembelajaran dengan jelajah lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu kemampuan akademik siswa dan kesadaran lingkungan menjadi lebih baik.

Selain itu pembelajaran jelajah lingkungan/alam sekitar mendukung untuk kesehatan dan pertumbuhan siswa karena fisik siswa terlibat aktif dan bebas bergerak, meningkatkan kepercayaan diri siswa, member kesempatan lebih luas bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keaktifan anak di dalam belajar. Pembelajaran jelajah lingkungan sekitar juga mengembangkan anak untuk belajar keamanan dan pemantauan karena belajar dalam situasi yang baru dan resiko yang lebih tinggi, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan daya imajinasi, penemuan dan kemampuan

nalar siswa. Memberi kesempatan siswa untuk kontak langsung dengan dunia nyata dan memberi suatu pengalaman yang unik yang tidak ditemukan di dalam kelas atau secara teksbook.

Ciri dari pembelajaran jelajah lingkungan atau alam sekitar siswa adalah adanya kegiatan eksplorasi sehingga metode yang sering digunakan adalah discovery dan inquiry. Semenatare itu obyek yang dipelajari adalah lingkungan sekitar siswa. Kegiatan ini mengajak peserta didik aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk mencapai kecakapan kognitif afektif, dan psikomotornya sehingga memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan. Ciri kedua adalah selalu ada kegiatan berupa peramalan (prediksi), pengamatan, dan penjelasan. Ciri ketiga adalah ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual. Ciri keempat kegiatan pembelajarannya dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut.

Lingkungan belajar diluar kelas sangat bervariasi dan luas. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan tempat sehingga pembelajaran jelajah lingkungan dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun kriteria lokasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jelajah lingkungan antara lain adalah<sup>13</sup>:

1. Keamanan  
perlu diperhatikan tempat studi membahayakan, ada potensi bencana, tanaman beracun, dekat jalan raya. Selain itu tempat tersebut mudah bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan guru mudah melakukan pengawasan.
2. Aksesibilitas  
mudah dijangkau dan guru maupun siswa mudah untuk berpindah tempat dari indoor ke outdoor.
3. ukuran  
usahakan lokasi tersebut dapat memuat seluruh siswa satu kelas sehingga akan lebih nyaman dalam belajar dan dapat kontak dengan teman di area tersebut.
4. Keanekaragaman  
Idealnya lokasi yang akan diselidiki memiliki kelengkapan keanekaragaman obyek belajar.  
Sekolah Proyek Komunitas

Sekolah proyek komunitas atau Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (performance), yang secara umum pembelajar melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Proyek seringkali bersifat interdisipliner. Misalnya, suatu proyek merancang draft untuk bangunan struktur (konstruksi bangunan tertentu) melibatkan pembelajar dalam kegiatan investigasi pengaruh lingkungan, pembuatan dokumen proses pembangunan, dan mengembangkan lembar kerja, yang akan meliputi penggunaan konsep dan keterampilan yang digambarkan dari mata kuliah matematika, drafting dan/atau desain, lingkungan dan kesehatan kerja, dan mungkin perdagangan bahan dan bangunan.

Terdapat dua hal yang berkembang pada diri siswa selama pembelajaran berbasis proyek yaitu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran berbasis proyek anak akan belajar ilmu pengetahuan dan sekaligus teknologi yang berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pembelajaran ini siswa akan ditantang untuk menyelesaikan masalah secara komprehensif melalui proyek yang direncanakannya. Lebih lanjut, melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, memiliki kebanggaan diri, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, serta tanggung jawab yang lebih besar. Selain itu, melalui group project anak akan belajar membangun ketrampilan social dan mencoba berperan sebagai bagian masyarakat yang baik.

Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah otentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya. Proyek dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan pembelajar lebih kolaboratif daripada kerja sendiri-sendiri. Proyek juga dapat menggeser fokus pembelajaran dari mengingat fakta ke eksplorasi ide. Oleh karena itu, di dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, namun menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran pembelajar.

Diantara tiga tipe pembelajaran outdoor, untuk tingkat SMP yang paling mungkin adalah studi lapangan dan khusus pembelajaran IPS, lokasi pembelajaran outdoor lingkungan luar sekolah yang bisa dijadikan obyek pembelajaran IPS antara lain, pasar, tempat ibadah, panatai, hutan bakau, museum, situs sejarah dan peninggalan sejarah<sup>15</sup>.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kajian data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Guru harus selalu berinovasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi itu antara lain dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode outdoor study dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu inovasi guru IPS untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meminimalkan momok bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, membuat siswa jenuh dan tidak sedikit disepelkan oleh siswa. Dengan metode ini, siswa akan merasa senang dalam belajar, siswa semangat untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa..
- b. Dalam penerapan metode outdoor study, guru dapat menggunakan tiga cara yaitu studi lapangan atau kunjungan lapangan, Pendidikan menjelajah lingkungan dan Sekolah proyek komunitas. Guru tinggal menerapkan dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taqwan, B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- [2] Arisona, R. D., & Utsman, A. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Mi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.18>.
- [3] Rahayu, Y., Hairida, & Lestari, I. (2016). Penerapan Outdoor Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Pontianak Penerapan Outdoor Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Pontianak. 0–11.
- [4] Perangkat, P., & Ips, P. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Outdoor Learning. *Journal of Primary Education*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.15294/jpe.v2i2.3066>
- [5] Fitroh Robiah, Penerapan Metode Outdoor dengan Tipe Observasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Falah III

- Jakarta Selatan, (Penelitian Tindakan Kelas), Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 16
- [6] Neneng Ema Sukmaliah, Arsyi Rizqia Amalia, Astri Sutisnawati (2018). Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Jurnal Adhum*, 8(1), 29–44. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JAD/article/download/129/60/259>
- [7] Suherdiyanto (2014). Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*) dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya pada Siswa MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor B. Sosial *Horizon* : *Jurnal Pendidikan Sosial*, 1(1), 95–108  
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/151/148>
- [8] Husamah. (2013). *Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Buku Ajar, 1–18.
- [9] Kiik, S. (2017). Penggunaan Outdoor Study Yang Inovatif Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Spasial Siswa. 1–9. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6fkmp>
- [10] Claudia, H., Surbakti, A., & Marpaung, R. R. T. (2018). Perbedaan Outdoor Study Dan Indoor Study Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(6), 96–105. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17028/pdf>
- [11] Hidayat, R. (2016). Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv di sdi harapan ibu jakarta.
- [12] Amirudin. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran JAS Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6, 1-11.
- [13] Rustam, S., & Santoso, A. B. (2015). Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Ips Ma Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. *Edu Geography*, 3(8), 72–79.
- [14] Sudrajat, M., Pargito, & Sinaga, R. M. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Kerja Kelompok dengan Pembelajaran Outdoor study. *Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 704624.
- [15] Sulistyono, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135.